

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai oleh meningkatnya tuntutan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Kemandirian tersebut mencakup kemampuan mengelola tanggung jawab akademik, menjalin relasi sosial yang sehat, serta memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri. Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tekanan yang bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal, seperti tuntutan akademik, harapan terhadap masa depan, dorongan untuk mandiri secara finansial, serta ekspektasi keluarga dan sosial. Kondisi tersebut menempatkan mahasiswa pada situasi yang rentan terhadap stres dan kelelahan psikologis apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan diri dan strategi koping yang baik.

Fenomena mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja semakin banyak dijumpai di lingkungan perguruan tinggi.² Peran ganda umumnya akan menyita waktu mahasiswa jauh lebih banyak daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Jika terjadi ketidakseimbangan dalam pengelolaan kedua peran berpotensi menimbulkan konflik peran, dampak terhadap kehidupan perkuliahan, maupun dampak terhadap kesehatan mental.³

Guna mengatasi potensi konflik tersebut, mahasiswa bekerja dituntut memiliki kemampuan koping yang efektif sebagai bentuk dari resiliensi diri. Strategi ini mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah secara objektif, merumuskan solusi, mengambil keputusan rasional. Resiliensi yaitu kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri secara

¹ Maria Nugraheni et al., "Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Ukw Freshmen Adjustment : A Study On Students At Faculty Of Psychology SWCU" 4, no. 2 (2020): 73–84.

² Eko Yulianto, "" Tren Kuliah Sambil Bekerja Di Kalangan Warga Kota Depok " " The Trend of Studying While Working Among the Residents of Depok City "" 02, no. 02 (2025).

³ Kurniawan Kurniawan and Diah Rahayu, "Konflik Peran Ganda Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Polri," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 2 (2022): 434.

positif di tengah tekanan dan kesulitan.⁴ Oleh karena itu, fenomena mahasiswa yang bekerja selama kuliah menjadi penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan fenomenologi atau berdasarkan pengalaman pribadi guna memahami pengalaman pribadi mahasiswa untuk membentuk diri yang lebih resilien.

Bekerja sambil berkuliah merupakan fenomena yang banyak ditemukan di kalangan mahasiswa di Indonesia dengan berbagai alasan atau faktor pendorong.⁵ Alasannya bermacam seperti kebutuhan untuk memenuhi biaya hidup, keterbatasan dukungan finansial keluarga, dorongan untuk mencapai kemandirian finansial mendorong mahasiswa mengambil keputusan untuk bekerja di tengah proses perkuliahan, ingin dapat pengalaman lebih dan banyak hal lainnya.⁶ Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran mahasiswa tidak lagi terbatas pada aktivitas akademik, tetapi juga mencakup tanggung jawab pemenuhan finansial yang menuntut komitmen dan konsistensi tinggi.

Pelaksanaan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja membawa konsekuensi yang beragam. Tuntutan akademik seperti mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menghadapi ujian sering kali berbenturan dengan jadwal kerja yang bersifat mengikat dan tidak fleksibel.⁷ Benturan tersebut memunculkan konflik peran dan konflik waktu yang dapat berdampak pada penurunan performa akademik, kelelahan fisik, serta gangguan kesehatan mental. Mahasiswa pekerja berpotensi mengalami stres, perasaan tertekan, rasa bersalah, hingga kebingungan dalam menentukan prioritas ketika kedua peran menuntut perhatian secara bersamaan. Situasi ini menunjukkan bahwa peran ganda bukan sekadar persoalan teknis pengaturan waktu, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola stres dan tekanan secara adaptif.

⁵ Dianty Nur Inayah, Muh Daud, and Haerani Nur, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar" 2, no. 2 (2023): 266–273.

⁶ Reyvences Asgrenil Lusi, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja," *Mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16.

⁷ Annisa Najwa Saputri et al., "Lebih Dari Sekadar Mahasiswa : Gambaran Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda (More than Just Students : A Description of Psychological Well-Being in Students with Dual Roles)" 24, no. 1 (2025): 84–95.

Pada situasi menghadapi tekanan menjalani peran ganda, mahasiswa pekerja membutuhkan kemampuan mempertahankan keberlangsungan studi sekaligus pekerjaan. Strategi ini menekankan pada tindakan nyata seperti pengaturan prioritas, perencanaan waktu, pengambilan keputusan rasional, serta negosiasi dengan pihak-pihak terkait, baik di lingkungan kampus maupun tempat kerja. Kemampuan resiliensi dipandang relevan bagi mahasiswa pekerja karena sumber stres yang dihadapi bersifat nyata dan berkaitan langsung dengan tuntutan peran yang dijalani.

Seperti halnya penjelasan diatas peneliti melihat banyak mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang kuliah sekaligus kerja. Hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengali lebih dalam mengenai apakah ada konflik yang muncul ketika menjalani peran ganda, apabila ada peneliti ingin melihat bagaimana cara mahasiswa pekerja itu menyelesaikan konflik peran gandanya. Pendekatan fenomenologi dipandang tepat untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa pekerja, khususnya dalam memahami bagaimana mereka membentuk resiliensi.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui secara komprehensif pengalaman mahasiswa yang bekerja terhadap masalah yang dihadapi, berdasarkan pengalaman hidup dan pemaknaan subjektif partisipan. Berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung hanya memotret fenomena mahasiswa bekerja dari aspek prestasi akademik secara umum, penelitian ini hadir untuk membedah dinamika resiliensi secara lebih mendalam melalui sudut pandang fenomenologis. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi lapisan-lapisan pengalaman hidup partisipan dalam menyeimbangkan tuntutan profesional dan akademis, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana mahasiswa bekerja melakukan proses pemaknaan terhadap setiap tantangan yang dihadapi, serta bagaimana mereka mentransformasikan tekanan-tekanan tersebut menjadi sebuah kekuatan internal yang membentuk resiliensi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswa yang bekerja dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, khususnya dalam menghadapi tekanan dan tuntutan kuliah maupun kerja. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa mengelola permasalahan yang muncul akibat peran ganda tersebut atau resiliensi mahasiswa pekerja itu. Hal tersebut meliputi upaya mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan konkret untuk mengatasi tekanan yang dihadapi.

Secara khusus, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja selama masa kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman pribadi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan dan pekerjaan yang dijalani secara bersamaan. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam secara pribadi bentuk resiliensi mahasiswa yang bekerja. Adapun berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja penuh waktu?
2. Bagaimana makna resiliensi pada mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja penuh waktu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengalaman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja selama masa studi.
2. Memahami makna resiliensi pada mahasiswa bekerja penuh waktu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis maupun secara praktis, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi. Khususnya terkait makna resiliensi. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademis mengenai hubungan antara kedua variabel itu, khususnya pada konteks mahasiswa bekerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa yang bekerja tentang pentingnya penerapan resiliensi mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan pekerjaan.

b. Bagi Pembaca Umum:

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi individu atau organisasi yang ingin mendukung pengembangan resiliensi pada kelompok dengan peran ganda, seperti mahasiswa yang bekerja.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi fokus penelitian:

1. Mahasiswa Bekerja Penuh Waktu, dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalani peran ganda (dual *role*), yakni sebagai pelajar sekaligus pekerja penuh waktu. Kategori pekerja penuh waktu dalam penelitian ini diselaraskan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 ayat (2) , yang menetapkan bahwa waktu kerja meliputi 7 (tujuh) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja, atau 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu sampai 5 (lima) hari kerja.

2. Resiliensi, dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan atau kesulitan, serta memanfaatkan pengalaman tersebut untuk tumbuh secara psikologis. Bagi mahasiswa yang bekerja, resiliensi ditunjukkan melalui kemampuan untuk tetap mempertahankan keseimbangan emosional, motivasi akademik, serta efektivitas kerja meskipun dihadapkan pada beban ganda. Resiliensi juga mencakup kemampuan untuk memaknai pengalaman stres sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri.